

## BAB II

### KAJIAN PUSTAKA

#### A. Kajian Teori

##### 1. Literasi

###### a. Definisi Literasi

Kata literasi dalam bahasa Inggris dikenal sebagai literacy, yang berasal dari istilah Latin littera, yang berarti huruf. Istilah ini mencakup pemahaman terhadap berbagai sistem penulisan dan aturan-aturan yang terkait dengannya (Dalimunthe, 2019). Literasi merupakan kemampuan untuk mengakses, memahami, dan memanfaatkan informasi dengan benar melalui aktivitas membaca, menulis, menyimak, atau berbicara (Budi Harto dkk., 2018). Namun, pada intinya, literasi tidak hanya berkaitan dengan kemampuan membaca dan menulis, melainkan juga mencakup kemampuan berpikir kritis dalam menggunakan berbagai sumber informasi yang bisa berupa tulisan, gambar, atau format digital (Cahya Rohim & Rahmawati, 2020), dan sejalan juga dengan pendapat *Education Development Center*, literasi tidak hanya sebatas kemampuan mendasar dalam membaca dan menulis, tetapi jauh lebih dari itu. Literasi mencakup keterampilan dalam memanfaatkan kemampuan bacaan dan membaca dunia (Fahrhanur dkk., 2023). Di era sekarang, istilah literasi mempunyai makna yang lebih luas dan kompleks. Literasi tidak hanya terbatas pada kemampuan membaca dan menulis, tetapi juga mencakup sejumlah bidang, seperti literasi numerasi, literasi sains, literasi digital, literasi finansial, serta literasi budaya dan kewarganegaraan.

## b. Macam-macam Literasi

Dalam buku "Desain Induk Gerakan Literasi Sekolah" oleh (Wiedarti, 2016), mengatakan terdapat enam literasi dasar yang merupakan kecakapan hidup abad 21 yang wajib dikuasai :

### 1) Literasi Baca-Tulis

Kemampuan untuk membaca, menginterpretasikan, serta memanfaatkan bahasa yang tertulis.

### 2) Literasi Numerasi

Kemampuan dalam memanfaatkan angka dan simbol lainnya untuk menangkap dan menyampaikan hubungan yang bersifat kuantitatif.

### 3) Literasi Sains

Kemampuan dalam menerapkan pengetahuan dan prinsip-prinsip sains untuk memahami dunia serta menguji teori.

### 4) Literasi Digital

Kemampuan dalam menggunakan dan menghasilkan konten berbasis teknologi, termasuk mencari dan membagikan informasi, menjawab pertanyaan, berkomunikasi dengan orang lain, serta melakukan pemrograman komputer.

### 5) Literasi Finansial

Kemampuan memahami dan menerapkan aspek konseptual dan ihwal keuangan dalam kegiatan keseharian.

### 6) Literasi Budaya dan Kewargaan

Kemampuan untuk memahami, menghargai, menganalisis, serta menerapkan pengetahuan tentang budaya dan kewarganegaraan.

Dari uraian di atas mengenai enam jenis literasi, namun dalam studi ini hanya akan fokus pada Pemahaman Digital.

## **2. Literasi Digital**

### **a. Definisi literasi digital**

Menurut dalam buku desain induk gerakan literasi sekolah (Wiedarti, 2016), Mendefinisikan literasi digital berarti kemampuan untuk memanfaatkan dan menghasilkan konten yang bergantung pada teknologi, termasuk mencari dan berbagi informasi, menjawab pertanyaan, berkomunikasi dengan orang lain, serta melakukan pemrograman komputer. Literasi digital merujuk pada kemampuan individu untuk menggunakan, memahami, dan berkontribusi dengan efisien di lingkungan digital. Ini meliputi pengetahuan mengenai teknologi digital seperti software dan hardware serta keterampilan untuk mengakses, menilai, mendistribusikan, dan menciptakan pengetahuan dengan memanfaatkan teknologi digital (Devi Widiyanti dkk., 2024). Pemahaman serta keterampilan dalam memanfaatkan teknologi digital, sarana komunikasi, atau jaringan untuk mencari, mengevaluasi, menggunakan, menciptakan informasi, dan menerapkannya dengan cara yang sehat, bijak, cerdas, teliti, akurat, serta mematuhi hukum demi mendukung komunikasi dan interaksi dalam kehidupan sehari-hari.

Selaras dengan pendapat Paul Gilster dalam (Wahid Nashihuddin, 2019) menyampaikan literasi digital sebagai kemampuan individu untuk memahami dan memanfaatkan informasi dari beragam sumber informasi yang dapat diakses melalui komputer, keterampilan dalam mengoperasikan

alat-alat seperti komputer dan ponsel, serta kemampuan untuk menyesuaikan diri dengan keahlian dan keterbatasan perangkat dalam situasi tertentu, menjadi ukuran keberhasilan kompetensi literasi digital seseorang.

Berdasarkan dalam buku "Literasi Digital" oleh (Wahid Nashihuddin, 2019) definisi Literasi digital sebagai berikut :

"literasi digital adalah pengetahuan dan kecakapan untuk menggunakan media digital, alat-alat komunikasi, atau jaringan dalam menemukan, mengevaluasi, menggunakan, membuat informasi, dan memanfaatkannya secara sehat, bijak, cerdas, cermat, tepat, dan patuh hukum dalam rangka membina komunikasi dan interaksi dalam kehidupan sehari-hari".

Dari beberapa pengertian diatas dapat dikatakan bahwa Literasi digital adalah kemampuan yang sangat penting di era teknologi saat ini, mencakup pengetahuan dan keterampilan untuk menggunakan, memahami, dan menciptakan konten berbasis teknologi digital. Literasi digital melibatkan kemampuan untuk menemukan dan berbagi informasi, keterampilan dalam mengoperasikan perangkat seperti komputer dan ponsel, serta kemampuan untuk mengevaluasi dan memanfaatkan informasi secara bijak, cermat, dan sesuai hukum. Dengan demikian, literasi digital menjadi kunci bagi individu dalam berinteraksi dan berkomunikasi secara efektif di dunia digital, serta menyesuaikan diri dengan keunggulan dan keterbatasan teknologi yang ada.

b. Pelaksanaan Literasi Digital di Sekolah

Pelaksanaan literasi digital diluar kelas atau dalam kegiatan literasi digital untuk satuan pendidikan dapat dilakukan pihak sekolah dengan cara mengoleksi buku elektronik (*Ebook*) sebagai bagian dari koleksi perpustakaan digital di sekolah, sekolah juga dapat menyediakan koleksi perangkat lunak permainan yang edukatif sehingga dapat menambah pengetahuan, menstimulasi kecerdasan, dan sebagai ajang relaksi peserta didik di sekolah dengan aktif dalam kegiatan literasi digital, kegiatan ini juga dapat mengorganisasi penguatan literasi digital kepada peserta didik dan orang tua, pelaksanaan literasi digital di sekolah juga dapat meningkatkan pemahaman peserta didik terhadap informasi-informasi yang sifatnya *hoax* (Naimah dkk., 2024). Dengan begitu peserta didik dapat memilah mana informasi yang dapat digunakan sebagai bahan pembelajaran, sehingga terjadi peningkatan etika peserta didik dalam bermedia sosial.

Menurut Paul Gilster dalam Jurnal "Literasi Digital Dikalangan Guru SMA di Kota Surabaya" oleh (Herdhita Vidya Kharisma, 2019) mengatakan bahwa adanya indikator dalam literasi digital, sebagai berikut :

- 1) Pencarian di Internet (*Internet Searching*) menurut Paul Gilster, Digambarkan sebagai kemampuan dalam memanfaatkan jaringan internet serta melaksanakan berbagai kegiatan di dalamnya. Gilster mengidentifikasi beberapa ragam aktivitas saat berinteraksi dengan internet, seperti memiliki akun *email* dan mengelola akun tersebut, termasuk memeriksa pesan yang diterima. Aktivitas membaca secara

*online* juga termasuk di antara penggunaan internet. Selain itu, ada pemanfaatan internet untuk keperluan akademis, yaitu seperti pembelajaran secara online, mencari bahan referensi untuk pengajaran, serta mengunduh materi yang dapat digunakan dalam proses belajar. Di samping itu, pemanfaatan multimedia lewat internet mencakup kegiatan seperti menonton TV, mendengarkan radio secara online, dan aktivitas lainnya.

- 2) Pandu Arah *Hypertext (Hypertextual Navigation)* menurut Paul Gilster, Kemampuan ini dijelaskan sebagai kemampuan untuk membaca dan memahami teks dengan cara yang dinamis. Oleh karena itu, seseorang perlu memahami cara navigasi (pemanduan) *hypertext* dalam *browser web* yang pastinya sangat berbeda dari teks yang kita temukan dalam buku teks. Kompetensi ini mencakup sejumlah komponen, antara lain, pemahaman tentang *hypertext* dan *hyperlink* beserta mekanismenya, serta pemahaman mengenai perbedaan antara membaca buku teks dan menjelajahi internet.
- 3) Evaluasi Konten Informasi (*Content Evaluation*) menurut Paul Gilster, Dengan menggambarkan kemampuan ini sebagai kemampuan berpikir kritis, seseorang dapat menilai informasi yang ditemukan secara *online* serta mengidentifikasi keaslian dan kelengkapan data yang diambil dari tautan *hypertext*. Kompetensi ini mencakup beberapa komponen, antara lain, kemampuan untuk membedakan antara tampilan dengan konten informasi, membedakan antara tampilan dengan konten informasi, Kemampuan untuk mengkaji latar belakang informasi yang ada di

internet, yaitu kesadaran untuk menyelidiki lebih lanjut mengenai sumber dan pencipta informasi tersebut, serta Kemampuan untuk menilai sebuah alamat *web* dengan memahami berbagai jenis domain yang digunakan oleh lembaga atau negara tertentu.

- 4) Penyusunan Pengetahuan (*Knowledge Assembly*) menurut Paul Gilster, Menjelaskan kemampuan ini sebagai keterampilan dalam mengatur pengetahuan, menyusun kumpulan informasi dari berbagai sumber, serta mengevaluasi fakta dan opini secara tepat tanpa bias. Kemampuan ini terdiri dari beberapa komponen, yaitu Keterampilan dalam menciptakan personal *newsfeed*, Keterampilan untuk melakukan pemeriksaan silang terhadap informasi yang didapatkan, Keterampilan menggunakan berbagai media untuk mengonfirmasi kebenaran suatu informasi, serta Keterampilan menyusun sumber informasi yang diambil dari internet dengan konteks dunia nyata yang tidak terhubung dengan jaringan.

Manfaat pelaksanaan literasi digital (Sumiati eti & Wijonarko, 2020) antara lain: 1.) Pengetahuan pribadi meningkat saat terlibat dalam kegiatan mencari serta menganalisis informasi 2.) Mendorong kemampuan seseorang untuk berpikir dan memahami informasi dengan pendekatan yang lebih kritis 3.) Kemampuan berbicara individu berkembang 4.) Memperkuat konsentrasi dan fokus seseorang 5.) Kemampuan individu dalam membaca dan menulis informasi meningkat. Melihat keuntungan yang diperoleh dari penerapan literasi digital, hal ini memungkinkan untuk diterapkan di sektor

pendidikan. Ini dapat berfungsi sebagai sarana untuk melaksanakan sistem pendidikan yang berorientasi pada digitalisasi.

### **3. Penerapan Literasi Digital**

Penerapan literasi digital memiliki berbagai manfaat, antara lain memperkaya kosakata, mengoptimalkan fungsi otak, memperoleh wawasan serta informasi terkini dengan cepat dan tepat, meningkatkan kemampuan interpersonal, meningkatkan kualitas komunikasi verbal, mengasah kemampuan analisis dan berpikir kritis, serta melatih keterampilan merangkai kata (Sumiati et al. & Wijonarko, 2020). Literasi digital jelas memberikan kemudahan bagi manusia dalam menjalankan berbagai aktivitas. Hal ini sejalan dengan pandangan Rahardaya & Irwansyah yang menyatakan bahwa literasi digital dapat menghemat waktu, mempercepat proses pembelajaran, mengurangi pengeluaran biaya, meskipun juga memerlukan investasi untuk penyediaan perangkat seperti gawai dan kuota internet (Rahardaya & Irwansyah, 2021). Pentingnya literasi digital di tingkat sekolah dasar adalah untuk mempersiapkan peserta didik menjadi generasi muda yang mampu mengikuti perkembangan zaman. Jika literasi digital dibiasakan sejak dini, hal ini berpotensi meningkatkan kualitas literasi di Indonesia (Mutiara Karima & Rochman Hadi Mustofa, 2022). Sebagian peserta didik di tingkat dasar telah mampu menggunakan teknologi seperti smartphone dan komputer, namun arahan dan pengawasan tetap diperlukan agar literasi digital dapat diterapkan secara optimal.

Menurut Madina dalam jurnal (Mutiara Karima dan Rochman Hadi Mustofa, 2022) berjudul "Penerapan Literasi Digital Melalui LSM pada

Tingkat Sekolah Dasar", literasi digital yang baik harus dikembangkan dalam konteks nyata dan dilengkapi kemampuan memecahkan masalah. Kemampuan ini menjadi penting karena dunia teknologi, khususnya internet, menyajikan berbagai informasi yang belum tentu dapat dipercaya. Dengan literasi digital yang baik, peserta didik mampu memilah dan menyaring informasi yang valid. Oleh karena itu, penerapan literasi digital yang efektif harus dilakukan dalam konteks relevan agar peserta didik dapat mengasah keterampilan memecahkan masalah.

Selain itu, penerapan literasi digital di perpustakaan juga berperan penting dalam mendukung layanan pendidikan dan inisiatif kota pintar. Perpustakaan digital menyediakan akses mudah terhadap koleksi buku elektronik, memungkinkan peserta didik untuk belajar di mana saja, baik di sekolah maupun di rumah (Nirwana Haidar Hari dkk., 2023). Dengan adanya perpustakaan digital, diharapkan literasi digital dapat diterapkan secara efektif, memberikan dampak positif bagi proses pembelajaran peserta didik.

#### **4. Perpustakaan**

##### **a. Definisi Perpustakaan**

Perpustakaan adalah sebuah tempat yang sering terdengar di telinga banyak orang. Namun, cara pandang sebagian masyarakat mengenai perpustakaan masih terfokus pada fungsi sebagai penyimpanan buku atau sekadar tempat koleksi buku belaka. Saat ini, pemahaman mengenai perpustakaan dengan sudut pandang tersebut sudah tak lagi sesuai (Endarti dkk., 2022). Saat ini, perpustakaan tidak hanya berfungsi sebagai tempat

penyimpanan dan pencarian buku untuk kebutuhan belajar, melainkan telah bertransformasi menjadi sumber daya informasi yang dapat diakses dan digunakan sebagai tempat untuk mencari pengetahuan.

Menurut Sutarno NS dalam jurnal "Perpustakaan sebagai Tempat Rekreasi Informasi" oleh (Endarti dkk., 2022) mengatakan pengertian perpustakaan sebagai berikut :

"perpustakaan mempunyai peran penting sebagai pembaharuan pembangunan dan pembaharuan bidang budaya yang menunjang berkembangnya ilmu pengetahuan dan teknologi. Perubahan terjadi seiring berjalannya waktu dan perubahan zaman sesuai dengan keinginan dan kebutuhan manusia. Manusia selalu ingin menggali dan mengeksplor pengetahuan dan perkembangan kebudayaan".

Menurut Tunardi dalam jurnal "Perpustakaan sebagai Tempat Rekreasi Informasi" oleh (Endarti dkk., 2022) mengatakan pengertian perpustakaan sebagai berikut :

"Perpustakaan sebagai gudang informasi, pendidikan, penelitian, preservasi (pemeliharaan), dan pelestari kekayaan kebudayaan bangsa, serta menjadi tempat wisata yang sehat, murah dan bermanfaat. Perpustakaan adalah jembatan yang berfungsi sebagai penghubung antara sumber informasi dan ilmu pengetahuan."

Berdasarkan pengertian diatas dapat diambil kesimpulan bahwa perpustakaan sebagai penyimpan pengetahuan dapat berfungsi sebagai tempat untuk mencari dan mengeksplorasi informasi. Pengunjung dapat memanfaatkan informasi yang tersedia di perpustakaan untuk tujuan belajar.

Perpustakaan sebagai pusat dari institusi menunjukkan bahwa tempat ini sangat krusial untuk mendukung keberhasilan dalam pendidikan.

b. Jenis-jenis Perpustakaan

Banyak perbedaan antara perpustakaan dulu dan sekarang salah satunya adalah perbedaan cara penggunaan. Perpustakaan terbagi menjadi empat jenis perpustakaan yaitu perpustakaan konvensional, perpustakaan hibrida, perpustakaan bookless dan perpustakaan digital.

1) Perpustakaan Konvensional

Perpustakaan konvensional merupakan konsep yang berisikan pembacaan *full text*, dimana perpustakaan hanya mempunyai koleksi cetak berupa buku dan media cetak lainnya yang dikembangkan dengan sistem otomatis yang dirancang untuk memudahkan pencarian koleksi tersebut, perpustakaan tetap memanfaatkan ruangnya sebagai tempat penyimpanan koleksinya dan sebagai fasilitas pengunjung (Wahfiuddin Rahmad Harahap, 2018). Sehingga dalam pelaksanaannya hanya bisa diakses ketika perpustakaan memulai pelayanannya dan pengguna perlu datang ke perpustakaan.

2) Perpustakaan Hibrida

Perpustakaan Hibrida merupakan jenis perpustakaan yang menggabungkan dua jenis koleksi, yaitu koleksi digital dan koleksi fisik. Tujuan dari perpustakaan hibrida adalah untuk mengelola teknologi yang berasal dari dua sumber yang berbeda, yaitu dari sumber elektronik serta sumber dokumen yang dicetak (Wahfiuddin Rahmad

Harahap, 2018). Sederhananya, perpustakaan hibrida merupakan prasyarat untuk mengintegrasikan perpustakaan tradisional dan digital.

### 3) Perpustakaan *Bookless (Bookless Library)*

Perpustakaan *bookless (bookless library)* memiliki perbedaan signifikan dibandingkan dengan perpustakaan hibrida, yang menyimpan koleksi baik dalam format cetak maupun digital. Namun, perpustakaan *bookless (bookless library)* tidak menyediakan semua jenis koleksi cetak. (Wahfiuddin Rahmad Harahap, 2018). Konsep perpustakaan *bookless (bookless library)* merupakan jenis perpustakaan yang tidak memiliki koleksi fisik, tetapi masih memerlukan ruang. Hal ini berbeda dengan perpustakaan digital yang membutuhkan ruang yang lebih sedikit dan memungkinkan akses ke konten kapan saja dan di mana saja.

### 4) Perpustakaan Digital (*Digital Library*)

Perpustakaan digital merupakan jenis perpustakaan modern yang mengandalkan sistem otomatis untuk menjalankan operasionalnya. Sebagian besar koleksi materi di dalamnya berada dalam bentuk digital, disimpan menggunakan infrastruktur berbasis komputer, dan dapat diakses melalui berbagai jenis perangkat digital. Koleksi di perpustakaan digital umumnya terdiri dari dokumen digital yang mencakup lima kategori, yang meliputi teks, gambar, audio, video, dan grafik (Wahfiuddin Rahmad Harahap, 2018). Koleksi digital pada Perpustakaan Digital diharapkan dapat menawarkan kebebasan bagi para pembaca untuk mengaksesnya bersamaan dengan pembaca lain.

## 5. Perpustakaan Digital

Perpustakaan digital merupakan tempat untuk menghasilkan dan berbagi pengetahuan. Sistem perpustakaan digital ini adalah penyedia utama yang menyajikan berbagai layanan informasi guna mendukung akses menggunakan perangkat digital (Muhammad Firdaus dkk., 2024). Layanan yang diberikan oleh perpustakaan digital diharapkan mampu mendukung pembaca dalam mencari informasi terkait bahan Pustaka, yang mencakup dokumen, gambar, dan *database*.

Menurut Lasa Hs dalam jurnal "Perpustakaan Digital Pendukung E-Learning Di Era Disrupsi" oleh (Suharti, 2019) mengatakan pengertian dari perpustakaan digital adalah sebagai berikut :

"Perpustakaan digital merupakan sistem perpustakaan yang memiliki berbagai layanan serta informasi yang memungkinkan akses ke informasi melalui perangkat berbasis digital. Koleksi dalam perpustakaan digital mencakup objek-objek digital, yang meliputi teks, video, dan audio yang disimpan dalam format media elektronik. Sistem ini juga dilengkapi dengan metode untuk mengakses dan mendownload serta pemilihan, pengorganisasian, dan pemeliharaan koleksi tersebut".

Menurut Deegan, M dan Tanner, S dalam jurnal "Sumber Daya Akses Perpustakaan Digital Pada Masa Pandemi Corona" oleh (Yois Permata N & Marlini, 2020), mengatakan pengertian dari perpustakaan digital adalah sebagai berikut :

"Perpustakaan digital merupakan sekumpulan objek yang berbentuk digital dan dikelola dengan baik. Objek-objek digital ini dibuat atau diperoleh

sesuai dengan prinsip pengembangan koleksi. Objek digital tersebut disajikan secara terintegrasi, serta didukung oleh berbagai layanan yang diperlukan agar pengguna dapat mengakses dan memanfaatkan sumber daya seperti yang dilakukan terhadap bahan pustaka yang lain".

Berdasarkan pengertian diatas, dapat disimpulkan bahwa Perpustakaan digital merupakan jenis perpustakaan yang memiliki berbagai jenis informasi, mengelola, serta menyebarkan sebagian dari koleksinya, baik dalam jumlah besar maupun sedikit, dalam format digital, serta memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi.

Keberadaan perpustakaan digital kini telah menjadi hal yang akrab bagi para pembaca di dunia perpustakaan. Faktor ini terjadi karena dalam beberapa tahun terakhir, teknologi informasi dan komunikasi, atau sering disebut TIK (Teknologi Informasi dan Komunikasi), khususnya internet, semakin menyentuh berbagai aspek kegiatan, termasuk di sektor perpustakaan (Haradap, 2017). Tidak ada yang dapat menghentikan perkembangan teknologi saat ini, bahkan lembaga pendidikan juga diharuskan untuk selalu menyesuaikan diri dengan perubahan tersebut.

Ted dan Large dalam jurnal "Peluang Dan Tantangan Perpustakaan Digital Di Masa Pandemi Covid-19 : Sebuah Tinjauan Literatur" oleh (Winastwan & Fatwa, 2021) mengatakan bahwa terdapat beberapa karakteristik perpustakaan digital yang membuat ciri khas dan menjadi pembeda dari perpustakaan lainnya, yaitu sebagai berikut :

- a. Menyajikan informasi dalam bentuk digital.
- b. Mempunyai akses ke jaringan.

- c. Menyediakan data yang lengkap serta memeta data yang dapat menjelaskan data tersebut.
- d. Koleksi konten yang terstruktur dan sesuai dengan kebutuhan penggunanya.
- e. Perpustakaan digital adalah pengembangan yang lebih lanjut.
- f. Ketahanan terhadap ketersediaan koleksi.

Berdasarkan Karakteristik tersebut, dapat dilihat jika perpustakaan digital tidak hanya mengubah buku dan hal-hal lain ke dalam bentuk digital. Perpustakaan digital juga berfokus untuk memastikan bahwa apa yang ada didalamnya bermanfaat bagi peserta didik yang ingin melakukan literasi digital. Ini berarti perpustakaan digital berusaha untuk memiliki semua informasi yang tepat dan menyediakan semuanya setiap saat. Hal ini sangat penting ketika orang-orang mencari informasi.

#### **6. Peran Perpustakaan Digital dalam Literasi Digital**

Perpustakaan digital menurut KBBI VI didefinisikan sebagai “perpustakaan yang memiliki koleksi buku dalam format digital dan dapat diakses melalui komputer.” Fungsi perpustakaan digital lebih dari sekadar mentransformasi perpustakaan fisik ke dalam dunia digital, karena perpustakaan digital memperkenalkan cara-cara baru untuk memenuhi peran perpustakaan. Ini mencakup berbagai macam sumber informasi yang inovatif, teknik penyimpanan dan pelestarian materi pustaka, sistem klasifikasi dan katalogisasi yang berbeda, serta strategi baru dalam menjangkau pengguna. (Lestari Puji, 2024). Dalam hal ini perpustakaan digital peran yang lebih penting dalam proses pelaksanaan literasi digital,

karena perpustakaan digital memiliki banyak sekali fungsi dalam proses untuk mencapai tujuan dalam meningkatkan minat membaca serta menulis peserta didik.

Sejalan dengan pendapat Watifah dalam jurnal oleh (Astuti dkk., 2021) yang mengatakan sebagai berikut :

"Keberadaan perpustakaan digital memberikan kemudahan serta efisiensi waktu bagi peserta didik dalam mencari informasi, menjalankan literasi digital, dan melakukan proses pinjam serta pengembalian buku dengan cara yang sederhana, tanpa khawatir akan lupa dalam mengembalikan serta terkena sanksi denda seperti yang terjadi pada perpustakaan konvensional".

Sismanto dalam bukunya yang berjudul "Manajemen Perpustakaan Digital" mengatakan sebagai berikut :

"Perpustakaan digital yakni dapat diartikan sebagai sebuah sistem yang menyediakan berbagai layanan dan informasi yang mendukung kegiatan literasi digital serta memudahkan akses terhadap objek informasi tersebut menggunakan perangkat digital. Layanan tersebut diharapkan bisa mempercepat pencarian informasi dalam koleksi objek informasi seperti dokumen, gambar, dan dokumen dalam format digital dengan cara yang cepat, tepat, dan akurat".

Dari beberapa pengertian diatas dapat dikatakan bahwa Perpustakaan digital merupakan sistem yang mengubah koleksi buku dari format fisik ke format digital, memungkinkan akses informasi melalui komputer. Keberadaannya tidak hanya sekadar mengganti perpustakaan tradisional, tetapi juga membawa inovasi dalam metode penyimpanan,

pelestarian, klasifikasi, dan interaksi dengan pengguna. Perpustakaan digital mempermudah pencarian informasi bagi peserta didik, serta menyederhanakan prosedur peminjaman dan pengembalian buku tanpa risiko denda, membuat pengalaman pengguna lebih efektif dan efisien. Dengan adanya layanan ini, pencarian dokumen, gambar, dan database dalam format digital menjadi lebih cepat, akurat, dan tepat.

#### **7. Hubungan Perpustakaan Digital dengan Literasi Digital**

Hubungan antara perpustakaan digital, literasi digital, dan kebiasaan membaca di kalangan peserta didik memiliki keterkaitan yang sangat penting karena literasi digital berkorelasi signifikan dengan kualitas penggunaan sumber daya elektronik, dengan korelasi yang sangat tinggi diamati secara keseluruhan (Nurjanah dkk., 2017) yang dimana dengan adanya Perpustakaan digital, bersama dengan beragam koleksi bacaan digital dan literasi digital, secara positif mempengaruhi minat baca peserta didik (Nurjanah dkk., 2017). Adanya perpustakaan digital ini guru memiliki peran penting dalam menumbuhkan budaya literasi dengan menyediakan layanan inovatif berbasis literasi untuk mengembangkan minat baca dan menulis dengan menginovasikan perpustakaan konvensional menjadi perpustakaan digital.

Pelaksanaan perpustakaan digital berperan sebagai media untuk pengelolaan serta diharapkan mampu memenuhi kebutuhan informasi dan menyediakan aktivitas yang menarik dalam proses pembelajaran bagi peserta didik. Oleh karena itu, dengan adanya perpustakaan digital diharapkan dapat menjadi sumber layanan informasi yang diperlukan oleh

komunitas sekolah dalam meningkatkan kemampuan literasi, serta diharapkan bisa menjawab kebutuhan literasi informasi (Lestari Puji, 2024). Dalam pelaksanaannya terdapat beberapa kendala yang sudah dijelaskan Berdasarkan jurnal "Sumber Daya Akses Perpustakaan Digital Pada Masa Pandemi Corona" oleh (Yois Permata N dan Marlina, 2020) mengatakan dalam pelaksanaan literasi digital melalui perpustakaan digital terdapat beberapa kendala di dalamnya, sebagai berikut :

- a. Peningkatan koleksi referensi, tidak semua referensi yang ada di perpustakaan memiliki versi digital. Beberapa di antaranya harus melalui proses digitalisasi terlebih dahulu yang pasti memakan waktu. Hal ini jelas menjadi hambatan bagi perpustakaan. Adanya sumber daya manusia dan sarana yang cukup perlu menjadi perhatian dalam memperluas koleksi digital di perpustakaan digital. Kondisi ini menjadi tantangan bagi perpustakaan yang memiliki keterbatasan dalam hal sumber daya manusia dan peralatan.
- b. Desain Alat Pencarian yang Mengimbangi Informasi bahan pustaka, Perancangan atau perencanaan alat pencarian yang perlu menyeimbangkan informasi bahan pustaka merupakan hal penting yang perlu diperhatikan. Membuat desain dan mudah digunakan menjadi salah satu pertimbangan penting saat membuat desain. Hal ini memerlukan sumber daya manusia tertentu yang ahli dalam bidangnya.
- c. Perangkat desain yang Mendukung Perbaikan bahan referensi, Pengembangan katalogisasi dibutuhkan bersamaan dengan bertambahnya koleksi di perpustakaan. Perpustakaan digital juga perlu

terus diperbarui sesuai dengan perkembangan informasi yang berlangsung.

- d. Penetapan Perakitan Perpustakaan Digital Terdistribusi, dengan terbentuknya perpustakaan digital memerlukan tenaga ahli di bidangnya. Namun, tidak semua petugas perpustakaan mampu melakukan hal tersebut. Oleh karena itu, perpustakaan biasanya memerlukan pihak eksternal untuk membuat perpustakaan digitalnya. Hal ini membutuhkan anggaran yang sangat menyulitkan perpustakaan dengan memiliki anggaran yang terbatas.
- e. Masalah Hak Cipta, karena keterbatasan koleksi digital, perpustakaan harus mulai melakukan digitalisasi bahan perpustakaan agar dapat mencocokkan ketersediaan koleksi dengan koleksi cetak. Namun, beberapa penerbit tidak mengizinkan perpustakaan untuk mendigitalkan bukunya, oleh karena itu membutuhkan izin khusus agar memastikan digitalisasi tidak disalahgunakan.
- f. Penggabungan Materi Digital dan Fisik, perpustakaan digital kerap kali menyediakan layanan peminjaman bahan pustaka fisik melalui platform online. Pembaca hanya perlu melakukan pemesanan dan buku bisa diambil langsung di perpustakaan. Namun, proses ini juga menghadirkan tantangan. Tingginya jumlah peminjaman yang terjadi harus sejalan dengan kemampuan pustakawan dalam menangani buku-buku tersebut. Ini sering menjadi masalah, terutama jika jumlah tenaga kerja yang tersedia terbatas dan tidak sesuai dengan jumlah permintaan yang ada.

- g. Pengembangan Pendekatan dalam Menetapkan Sumber Daya, untuk menjalankan perpustakaan digital secara efektif, harus ada penyediaan sumber daya yang cukup. Tenaga kerja yang terdiri dari staf perpustakaan yang terampil dan bertanggung jawab perlu ada untuk mendukung operasional perpustakaan digital. Ini menjadi tantangan signifikan karena tidak semua perpustakaan di Indonesia memiliki akses pada teknologi komputer.
- h. Strategi Perpustakaan Digital yang Dikhususkan untuk Berbagai Tujuan dan Komunitas, proses digitalisasi koleksi yang memakan waktu menuntut perpustakaan untuk cermat dalam menentukan jenis koleksi yang akan didigitalisasi terlebih dahulu. Kebutuhan ini pastinya harus disesuaikan dengan komunitas pengguna, sehingga pelaksanaan survei dan penerimaan umpan balik dari masyarakat sangatlah penting.
- i. Penyediaan Alat yang Efisien dan Fleksibel dalam Memenuhi Kebutuhan pembaca, faktor lain yang perlu diperhatikan adalah keberadaan fasilitas yang efisien dan fleksibel untuk memenuhi keperluan pengunjung. *Digital library* umumnya dapat diakses melalui *smartphone* atau komputer. Situasi ini menjadi masalah ketika masyarakat di sekitar dan *audiens target library* digital tidak memiliki akses yang setara terhadap teknologi.

## 8. SIPEDAL SAKERA

Sipedal sakera merupakan sebuah inovasi yang dibuat dari pihak sekolah, Dari praktek-praktek Inovasi yang diterapkan di SDI Al Munawwarah diharapkan nantinya dapat Mewujudkan inovasi di SDI Al

Munawwarah sehingga pelaksanaan proses belajar mengajar lancar dan sukses, sehingga terbentuknya keterbukaan atau transparansi manajemen sekolah baik untuk internal maupun eksternal kelembagaan maupun masyarakat. Maka dalam hal ini SDI AI Munawwarah mengembangkan perpustakaan yang ada di sekolah menjadi perpustakaan berbasis digital. Upaya ini mengikuti perkembangan peserta didik yang mayoritas sudah aktif dalam dunia digital. Dari perpustakaan digital inilah yang diharapkan akan memberikan semangat dan kecintaan peserta didik dalam meningkatkan minat literasi.

Sipedal Sakera (Literasi Perpustakaan Digital SDI AI Munawwarah, Kreatif, Religius, dan Berakhlak Mulia) merupakan inovasi yang dibuat SDI AI Munawwarah dan dijadikan sebagai sarana kepada peserta didik, guru maupun masyarakat umum dalam mengakses berbagai informasi dan materi. Sarana ini sangat mudah digunakan, para pengguna dapat mengakses baik melalui komputer/laptop atau melalui handphone dirumah masing-masing. Keunggulan pada fitur ini tersedia berbagai referensi seperti fiksi, non fiksi, buku digital dan tutorial pembelajaran serta berbagai informasi program kegiatan sekolah. Tidak hanya itu dalam inovasi ini juga sudah dilengkapi dengan informasi pengunjung teraktif setiap bulannya.

Tahapan pada Sipedal Sakera (Literasi Perpustakaan Digital SDI AI Munawwarah, Kreatif, Religius, dan Berakhlak Mulia) yaitu Memberikan sosialisasi dan bimbingan kepada guru dan warga sekolah terkait dengan inovasi, Melakukan identifikasi inovasi dan output penelitian, Pendampingan secara administratif terkait dengan usulan inovasi,

Memberikan fasilitasi pengajuan inovasi, Melakukan monitoring dan evaluasi serta pelaporan. Untuk mewujudkan tujuan tersebut, maka Sekolah Dasar Islam Al Munawwarah menciptakan dan menerapkan sepeda sakera guna mengembangkan minat baca di era digital serta dapat memberikan kontribusi yang positif bagi kemajuan sekolah terutama dalam bidang IT dan budaya literasi yang kreatif, religius, dan berakhlak mulia.

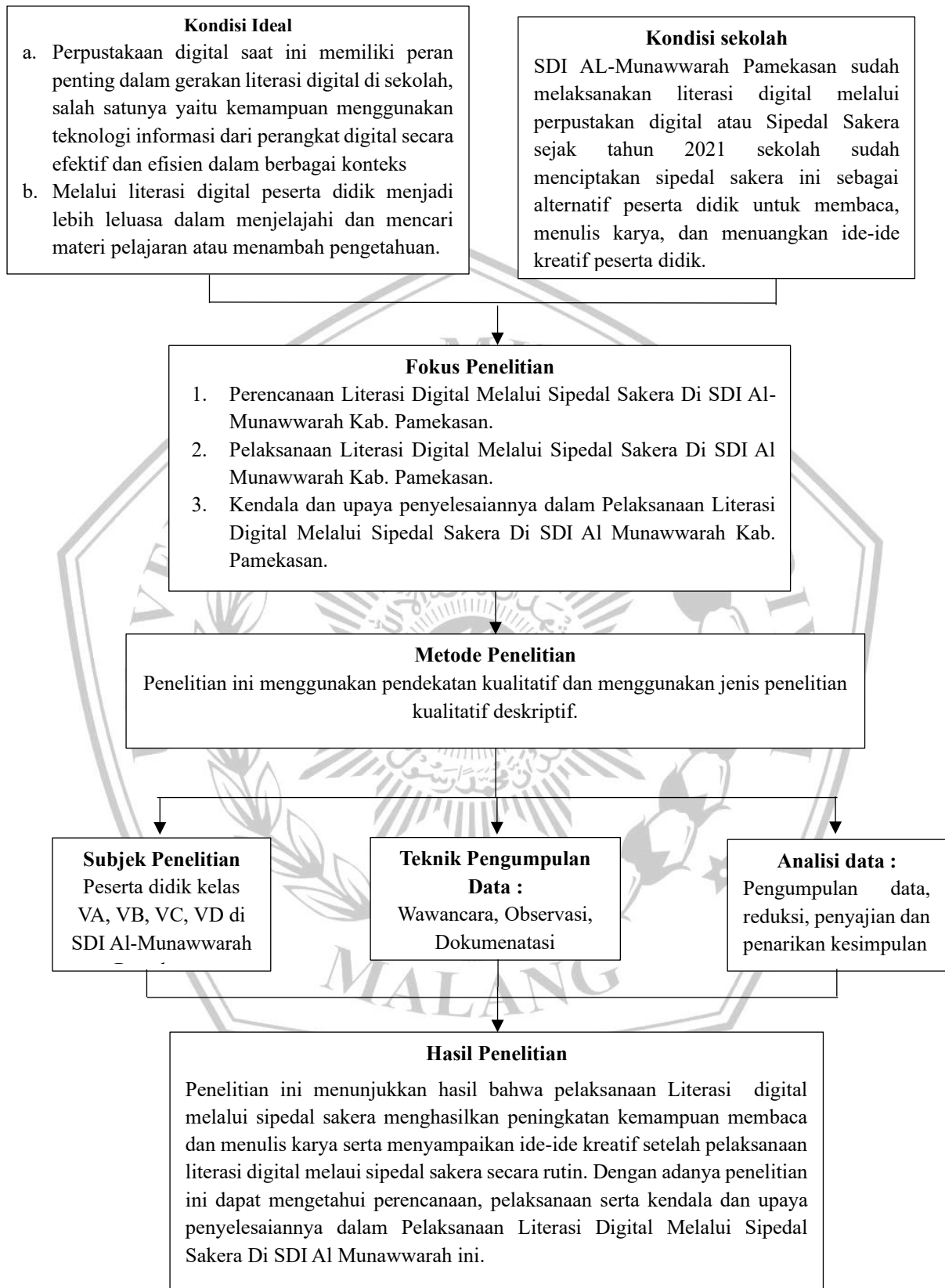
## **B. Kajian Penelitian Yang Relevan**

Penelitian terkait “Analisis Pelaksanaan Literasi Digital Melalui Sepedal Sakera Di SDI Al-Munawwarah Pamekasan” adalah penelitian yang pertama. Penelitian ini akan menggunakan penelitian yang relevan terkait penelitian “Pelaksanaan Literasi Digital Melalui Perpustakaan Digital”. Pada penelitian yang relevan ini akan menguraikan hasil penelitian terdahulu, persamaan dan perbedaan dengan penelitian “Analisis Pelaksanaan Literasi Digital Melalui Sepedal Sakera Di SDI Al-Munawwarah Pamekasan” untuk memudahkan dalam menemukan pembaharuan dalam penelitian. Penelitian ini akan menggunakan berbagai referensi dari penelitian terdahulu yang relevan, khususnya penelitian mengenai “Pelaksanaan Literasi Digital Melalui Perpustakaan Digital,” sebagai dasar dalam mengkaji serta membandingkan hasil penelitian yang telah dilakukan sebelumnya. Dalam penelitian yang relevan tersebut, akan diuraikan secara mendalam berbagai temuan penelitian terdahulu, aspek-aspek yang memiliki kesamaan, serta perbedaan yang muncul dibandingkan dengan penelitian ini. Analisis terhadap persamaan dan perbedaan ini akan memberikan wawasan yang lebih komprehensif.

Tabel 2. 1 Hasil Penelitian yang Relevan

No	Nama peneliti, judul, tahun penelitian dan penerbit	Hasil penelitian	Persamaan	Perbedaan
1.	Tulodo, R. P., Ujianto, N. T., Sofyan, A., dan Firmansyah, H. (2024). PEMANFAATAN E-PERPUSTAKAAN DALAM Mendukung Literasi Digital dan Minat Baca Anak-Anak di Sekolah Dasar Negeri Karang Wuluh 01 Tegal. <i>Journal of Community Empowerment and Innovation</i> , 3(3), 130-136.	Hasil penelitian menunjukkan bahwa hasil yang positif dalam memfasilitasi akses informasi bagi peserta didiknya. Program-program seperti, mendemonstrasikan Aplikasi E-perpus, pelatihan Kepada peserta didik Aplikasi e-perpus dan pemanfaatan Aplikasi E-perpus. Keberhasilan ini terlihat dari meningkatnya jumlah Peserta Pelatihan Aplikasi E-perpus, dan Peningkatan Minat Baca.	Membahas peningkatan minat baca peserta didik dengan adanya pemanfaatan E-perpus (Perpustakaan digital). Penelitian ini juga menggunakan pendekatan kualitatif. Subjek penelitian yang digunakan yaitu pada kelas 5	a. Perbedaan terletak pada kegiatan pelaksanaannya menggunakan aplikasi e-perpus, sedangkan penulis dalam pelaksanaannya menggunakan sebuah web layanan yang bernama "Sipedal Sakera". b. Lokasi penelitian
2.	Firdaus, R. M., dan Pinandita, T. (2024). Implementasi Perpustakaan Digital untuk Meningkatkan Minat Baca peserta didik di SDN 3 Cikoneng. <i>VISA: Journal of Vision and Ideas</i> , 4(2), 1193-1202.	Hasil penelitian menunjukkan bahwa dalam hasil implementasi perpustakaan digital SDN 3 Cikoneng memiliki potensi untuk meningkatkan minat baca peserta didik dengan mendorong pembelajaran berbasis teknologi dan memberikan aksesibilitas yang lebih luas.	Membahas peningkatan minat baca peserta didik dengan menggunakan perpustakaan digital.	a. Perbedaan terletak pada subjek penelitian adalah seluruh warga sekolah, Sedangkan penulis menggunakan subjek penelitian kelas 5. b. Serta pada penelitian terdahulu menggunakan penelitian pengembangan sedangkan penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif. c. Lokasi penelitian

### C. Kerangka Pikir



**Gambar 2. 1 Kerangka Berpikir**